

Analisis Model Kurva IS dan Relevansinya dalam Ekonomi Islam: Tinjauan Literatur

Sheilla Aulia¹, Putri Setianingsih², Fikri Nuriad³, Suci Hayati⁴

Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung,
Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: sheillaaulia36@gmail.com

Diterima: 19-05-2025 | Disetujui: 20-05-2025 | Diterbitkan: 22-05-2025

ABSTRACT

The Indonesian capital market is facing a digital era that brings various challenges as well as opportunities to increase public investment interest. Technological transformation, especially through digital platforms, has provided wider and more practical access for the public to invest. However, public participation is still low due to various factors such as lack of financial literacy, limited number of issuers and investment products, and the prevalence of unhealthy practices such as gorengan shares. This study uses a qualitative approach with analysis of relevant literature, and aims to provide an in-depth understanding of the actual conditions of the Indonesian capital market, the structural challenges faced, and potential strategies to encourage the growth of domestic investors. The results of the study show that with the support of inclusive policies, collaboration between stakeholders, and optimal use of digital technology, the Indonesian capital market has the potential to become one of the main pillars of inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: IS Curve, Islamic Economics, Usury, Profit Sharing Rate, Maqashid Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kurva IS dalam teori ekonomi konvensional serta meninjau relevansinya dalam perspektif ekonomi Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa kurva IS yang didasarkan pada hubungan antara suku bunga dan output tidak sesuai dengan prinsip syariah yang melarang riba. Dalam ekonomi Islam, pendekatan yang lebih relevan adalah penggunaan nisbah bagi hasil dan instrumen keuangan syariah lainnya. Studi ini merekomendasikan perlunya rekonstruksi model kurva IS agar sesuai dengan nilai-nilai maqashid syariah, serta mendorong penguatan literasi mahasiswa dalam bidang ekonomi Islam sebagai kontribusi terhadap pembangunan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Katakunci: Kurva IS, Ekonomi Islam, Riba, Nisbah Bagi Hasil, Maqashid Syariah

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sheilla Aulia, Putri Setianingsih, Fikri Nuriad, & Suci Hayati. (2025). Analisis Model Kurva IS dan Relevansinya dalam Ekonomi Islam: Tinjauan Literatur. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2), 3657-3662. <https://doi.org/10.62710/rv13n994>

PENDAHULUAN

Dalam disiplin ilmu ekonomi, analisis makroekonomi memainkan peran penting dalam memahami mekanisme perekonomian secara keseluruhan. Salah satu model analitis yang menonjol dalam kajian ini adalah Model IS-LM, yang digunakan untuk menjelaskan interaksi antara sektor riil (pasar barang) dan sektor moneter (pasar uang) (Sufriadi, 2024). Kurva IS (Investment-Saving) secara khusus menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dan pendapatan nasional yang mempertahankan keseimbangan di pasar barang, di mana permintaan agregat setara dengan output (Sirait et al., 2023).

Model ini telah digunakan secara luas dalam perumusan kebijakan fiskal dan analisis ekonomi konvensional. Namun, pendekatan ini tidak lepas dari kritik, khususnya dari perspektif ekonomi Islam. Salah satu keberatan utama terletak pada penggunaan tingkat bunga (interest rate) sebagai variabel utama, yang secara prinsipil bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang praktik riba (Kamal et al., 2024). Dalam ekonomi Islam, konsep keseimbangan ekonomi tidak hanya dilihat dari sisi efisiensi pasar, tetapi juga mempertimbangkan keadilan distribusi, etika, dan nilai spiritual.

Seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya sistem ekonomi alternatif yang lebih berkeadilan dan berlandaskan nilai-nilai religius, pengkajian ulang terhadap model-model ekonomi konvensional menjadi suatu keharusan. Mahasiswa sebagai generasi intelektual dan calon pengambil kebijakan di masa depan, perlu memiliki pemahaman kritis dan integratif terhadap model-model tersebut, termasuk kemampuan untuk menganalisis kurva IS dalam terang prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji literatur terkait model kurva IS dalam ekonomi konvensional dan mengkritisinya dalam perspektif Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan konseptual bagi mahasiswa dan akademisi dalam mengembangkan pendekatan ekonomi yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah, serta mendorong terbentuknya model analisis ekonomi Islam yang lebih aplikatif dan relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (library research) (Mariana Kristianti, 2019). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep kurva IS dalam teori ekonomi konvensional serta meninjau relevansinya dalam kerangka ekonomi Islam melalui studi pustaka yang komprehensif dan kritis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti Buku teks ekonomi makro dan ekonomi Islam, Artikel jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi, Disertasi, tesis, serta dokumen akademik relevan lainnya yang diterbitkan dalam rentang 2019–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis literatur pada basis data daring seperti Google Scholar, ResearchGate, ScienceDirect, dan Perpustakaan Nasional. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup: "*Kurva IS*", "*IS-LM Model*", "*Islamic Macroeconomics*", "*Islamic Economic Perspective on Interest*", dan "*Riba and Profit-Loss Sharing*".

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membandingkan isi literatur yang dikaji berdasarkan tema-tema utama, Konsep kurva IS dalam ekonomi konvensional, Kritik terhadap elemen-elemen kurva IS dari perspektif syariah, dan Alternatif model analisis IS yang sesuai dengan ekonomi Islam (matthew b. miles, 2014). Selanjutnya, dilakukan sintesis argumentatif untuk menyusun pemahaman yang terstruktur dan logis

mengenai bagaimana model kurva IS dapat dikaji dan dimodifikasi agar relevan dalam sistem ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurva IS dalam Ekonomi Konvensional

Dalam makroekonomi konvensional, kurva IS (Investment–Saving) merupakan komponen penting dalam analisis keseimbangan pasar barang. Kurva ini menjelaskan kombinasi tingkat suku bunga dan pendapatan nasional (output) yang memastikan keseimbangan antara permintaan agregat dan output yang ditawarkan di pasar barang (Rahman, 2021). Konsep ini muncul dari fungsi konsumsi dan investasi, di mana investasi diasumsikan berbanding terbalik dengan suku bunga, sedangkan konsumsi meningkat seiring naiknya pendapatan.

Secara grafis, kurva IS memiliki kemiringan negatif, mencerminkan hubungan negatif antara suku bunga dan output. Ketika suku bunga turun, investasi meningkat, sehingga permintaan agregat bertambah dan output naik. Model ini menjadi dasar bagi kebijakan fiskal dalam mempengaruhi perekonomian, melalui pengeluaran pemerintah atau pajak yang dapat menggeser kurva IS ke kiri atau kanan (Tambunan, 2011). Namun, validitas model ini dalam konteks universal dipertanyakan, terutama karena ketergantungannya pada suku bunga sebagai instrumen utama, yang dalam ekonomi Islam dianggap bertentangan dengan prinsip syariah.

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang dibangun di atas prinsip-prinsip syariah yang mencakup keadilan, keseimbangan, transparansi, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Tujuan utamanya bukan hanya efisiensi ekonomi, tetapi juga pencapaian maqashid syariah, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Algifari & Andrini, 2024). Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap riba, yang menjadikan penggunaan suku bunga dalam sistem ekonomi konvensional tidak dapat diterima (Dede Nurwahidah et al., 2024).

Sebagai pengganti suku bunga, ekonomi Islam mengedepankan skema pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah. Selain itu, distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam diatur melalui instrumen seperti zakat, infak, dan wakaf. Ekonomi Islam juga mendorong keterlibatan aktif sektor riil dan melarang praktik spekulasi (gharar) dan perjudian (maysir), yang dianggap merusak stabilitas ekonomi dan keadilan sosial (Kamal et al., 2024).

Studi Terdahulu tentang Kurva IS dan Islamisasi Ekonomi

Upaya untuk mengintegrasikan teori makroekonomi dengan prinsip-prinsip Islam telah dilakukan oleh berbagai akademisi. rekonstruksi model IS dengan mengganti suku bunga menjadi nisbah bagi hasil, yang secara teoritis dapat tetap menjelaskan hubungan antara tabungan, investasi, dan pendapatan nasional tanpa melanggar nilai-nilai syariah (Sirait et al., 2023). Dalam model tersebut, investasi didorong oleh tingkat pengembalian riil dari sektor produktif, bukan oleh suku bunga nominal.

Perlunya model makroekonomi yang berbasis pada kegiatan sektor riil dan distribusi kekayaan yang adil. Ia mengkritik ketergantungan ekonomi konvensional pada instrumen moneter dan menekankan pentingnya elemen spiritual, etika, dan kesejahteraan sosial sebagai variabel penting dalam analisis

ekonomi. Sementara itu, konsep keadilan dan keseimbangan dalam Islam dapat menjadi dasar bagi pembangunan model ekonomi alternatif yang tidak hanya efisien, tetapi juga etis (Rafiqi, 2019). Kajian-kajian ini membuka peluang besar bagi pengembangan kurva IS berbasis Islam yang tidak bertentangan dengan syariah dan tetap mampu menjelaskan dinamika pasar barang dalam konteks modern.

Analisis Konseptual Kurva IS dalam Ekonomi Konvensional

Kurva IS (Investment–Saving) merupakan alat utama dalam analisis makroekonomi untuk menjelaskan keseimbangan pasar barang. Kurva ini menggambarkan hubungan negatif antara tingkat suku bunga dan output, dengan asumsi bahwa semakin rendah suku bunga, maka semakin tinggi investasi, dan dengan demikian output nasional meningkat (Sirait et al., 2023). Konsep ini menjadi kerangka dalam kebijakan fiskal yang mendorong peningkatan permintaan agregat melalui pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak. Namun, model ini memiliki keterbatasan ketika dikaitkan dengan nilai-nilai keadilan, etika, dan distribusi kekayaan. Pendekatan ini terlalu fokus pada efisiensi ekonomi dan pengaruh variabel moneter (suku bunga), tanpa mempertimbangkan aspek spiritual dan sosial yang sangat penting dalam pandangan Islam.

Kritik Terhadap Kurva IS dari Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam, penggunaan suku bunga sebagai variabel utama dalam kurva IS menjadi isu utama karena bertentangan dengan prinsip larangan riba. Riba dianggap sebagai praktik yang menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi, serta bertentangan dengan konsep keadilan distribusi dalam Islam (Sunreni, 2011). Oleh sebab itu, model kurva IS yang berbasis pada suku bunga tidak bisa diadopsi secara langsung dalam ekonomi Islam.

Ekonomi Islam mengedepankan sistem pembiayaan yang berbasis pada akad bagi hasil (profit and loss sharing), seperti mudharabah dan musyarakah. Dalam skema ini, hubungan antara investor dan pengusaha didasarkan pada kerja sama dan pembagian risiko yang adil. Hal ini berbeda dengan sistem berbasis suku bunga, di mana risiko sepenuhnya dibebankan kepada peminjam. Selain itu, nilai-nilai maqashid syariah menuntut agar instrumen ekonomi tidak hanya mengejar output, tetapi juga menjamin keadilan, stabilitas sosial, dan pemerataan distribusi kekayaan (Algifari & Andrini, 2024). Oleh karena itu, pemodelan ekonomi dalam kerangka Islam perlu menekankan peran zakat, larangan penimbunan kekayaan (kanz), serta dorongan terhadap konsumsi dan investasi yang etis.

Relevansi dan Implikasi Pengembangan Model IS dalam Ekonomi Islam

Beberapa kajian kontemporer telah mencoba mengembangkan model alternatif kurva IS yang selaras dengan prinsip syariah. tingkat suku bunga dalam kurva IS diganti dengan nisbah bagi hasil, sebagai variabel pengganti yang lebih sesuai. Mereka menyatakan bahwa model ini masih dapat menunjukkan hubungan antara pendapatan dan investasi, tetapi dalam kerangka etika Islam. Selain itu, pendekatan ekonomi Islam mengasumsikan bahwa investasi tidak hanya dipengaruhi oleh imbal hasil, tetapi juga oleh dorongan spiritual, keberkahan, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, hubungan antara tabungan dan investasi dalam Islam tidak semata-mata bersifat mekanistik, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran moral dan tujuan sosial. Pengembangan model IS dalam ekonomi Islam juga membuka ruang bagi penyusunan kebijakan fiskal berbasis syariah, seperti distribusi zakat yang dapat meningkatkan permintaan agregat dari kelompok masyarakat bawah. Ini menjadi alternatif bagi stimulus fiskal berbasis hutang

sebagaimana terjadi dalam model konvensional.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Kurva IS Islami

Meskipun sudah terdapat beberapa inisiatif, pengembangan kurva IS berbasis syariah masih menghadapi tantangan serius, seperti, Keterbatasan data empiris mengenai nisbah bagi hasil dan perilaku investasi dalam ekonomi Islam, Kurangnya model formal yang bisa diterima secara luas oleh komunitas akademik dan pembuat kebijakan, Kurangnya literasi ekonomi Islam di kalangan mahasiswa dan pengambil kebijakan ekonomi. Namun demikian, peluang untuk mengembangkan model ini sangat terbuka, terutama dengan meningkatnya minat terhadap sistem ekonomi alternatif yang lebih beretika. Mahasiswa sebagai generasi intelektual memiliki peran strategis dalam menyumbangkan gagasan kritis dan inovatif untuk membangun sistem ekonomi Islam yang lebih holistik dan aplikatif.

KESIMPULAN

Model kurva IS merupakan instrumen penting dalam analisis keseimbangan pasar barang dalam ekonomi konvensional, yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dan tingkat output nasional. Namun, penggunaan suku bunga sebagai variabel utama dalam model ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menolak praktik riba. Dalam perspektif Islam, sistem pembiayaan harus didasarkan pada prinsip keadilan, kemitraan, dan distribusi kekayaan yang seimbang. Upaya rekonstruksi kurva IS dalam ekonomi Islam telah dilakukan dengan mengganti variabel suku bunga menjadi nisbah bagi hasil serta memperkuat peran sektor riil dan instrumen keuangan syariah seperti zakat dan wakaf. Meskipun masih terdapat tantangan teoretis dan praktis, pengembangan model IS berbasis syariah memiliki potensi besar sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih etis dan berkeadilan. Mahasiswa sebagai aktor intelektual memiliki peran penting dalam mengkritisi dan mengembangkan model ini agar dapat diterapkan secara luas dalam kerangka ekonomi Islam modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, M. A., & Andrini, R. (2024). *Maqasid Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Islam (Analisis Komprehensif dan Implementasi)*. 2(3), 95–100.
- Dede Nurwahidah, Yadi Janwari, & Dedah Jubaedah. (2024). Konsep Pemikiran Ekonomi dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(3), 175–189. <https://doi.org/10.55123/mamen.v3i3.3918>
- Imeldalius, Imeldalius, et al. Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024, 10.3: 2524-2531.
- Kamal, A. H., Sungkawaningrum, F., Yudiana, Y., Salam, A., Agustina, A. Y., Solikhah, P., Kurniawan, M. A., Sujono, R. I., Ayuningtyas, R. D., Pebruary, S., Fitriyani, Y., & Hasanah, N. (2024). *Dasardasar Ilmu Ekonomi Islam*.
- Mariana Kristianti. (2019). Metode Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- matthew b. miles, A. M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis*.

- Rafiqi. (2019). *Despotisme Ekonomi Perspektif Al-Kawakibi: Studi Atas Kitab Thaba'ri Al-Istibdad. Disertasi: Konsentrasi Ekonomi Syariah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Rahman, A. (2021). *Teori Fiskal dan Moneter.*
- Sirait, F. Y., Fitri, M., Harahap, I., Masharif Al-Syariah, J., Ekonomi, J., & Syariah, P. (2023). Markets Equilibrium: The IS-Lm Model. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1096–1105.
- Sufriadi, D. (2024). *EKONOMI MAKRO: TEORI DAN KEBIJAKAN.* CV LAUK PUYU PRESS.
- Sunreni. (2011). *Ekonomi Islam.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. T. (2011). *Teori Ekonomi Makro.*
- Ulum, K. M., Fuad, A. Z., Khairunnisa, M., Mawadah, A. R., & Pratama, M. R. A. (2024). Tipologi Multiakad Dalam Fatwa Ekonomi Digital Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 12(2), 61-84.
- Ulum, K. M., Khairunnisa, M., Suganda, R., Nimah, R., & Makraja, F. (2024). Indonesia Sustainable Funding: Comparative of Standar Screening Securities Crowdfunding and Capital Markets. *International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-18.